

# Pengaruh Dari Kurangnya Kesadaran Masyarakat Setempat Terhadap Kondisi Lingkungan di Kecamatan Setu

Ayu Annisa Putri<sup>1</sup>, Adriani Fieriskha<sup>2</sup>, Jasmine Firdaus<sup>3</sup>, Muhammad Beno Aryaputra<sup>4</sup>, Achmad Zacky<sup>5</sup>, Nahla Maulana Putri<sup>6</sup>, Mauriella Happy Az-zahra<sup>7</sup>, Mutia Anjali<sup>8</sup>.

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Institut Teknologi Indonesia  
Jl. Raya Puspiptek, Setu, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15314.

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, dampak perilaku membuang sampah sembarangan, faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah, memberikan edukasi untuk meningkatkan kesadaran, serta mengevaluasi peran pemerintah dalam program kebersihan di Kecamatan Setu, khususnya di Jalan Gang Masjid. Masalah utama yang ditemukan adalah perilaku membuang sampah sembarangan oleh oknum yang mengakibatkan penumpukan sampah, polusi udara, dan risiko penyakit. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian terkait pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan menunjukkan bahwa sebanyak 99% sample mengaku bahwa mereka mengetahui tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hasil penelitian terkait perilaku masyarakat terhadap lingkungan menyatakan bahwa 99% masyarakat sekitar Setu selaku sample wawancara mengatakan bahwa yang membuang sampah ditempat tersebut merupakan oknum dari luar kampung mereka, bukan warga asli kampung Setu. Hasil penelitian terkait peran pemerintah dan sosialisasi lingkungan menunjukkan bahwa Pemerintah setempat berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui penyediaan truck pengangkut sampah dan program kerja bakti yang mendorong partisipasi masyarakat Kampung Setu. Dibutuhkan upaya intensif dan terstruktur dari pemerintah, lembaga, serta masyarakat untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi dalam menjaga lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan di masa depan.*

**Kata Kunci :** Kebersihan Lingkungan, peran masyarakat, kesadaran masyarakat, peran pemerintah.

## Abstract

*This research aims to analyze the influence of the lack of public awareness of the environment, the impact of littering behavior, factors that influence waste management, provide education to increase awareness, and evaluate the role of the government in the cleanliness program in Setu District, especially on Jalan Gang Masjid. The main problem found is littering behavior by individuals which results in accumulation of waste, air pollution, and the risk of disease. The research method used is qualitative-descriptive with data collection through interviews and observations. The results of research related to public knowledge of the environment showed that as many as 99% of the sample claimed that they knew about the importance of maintaining cleanliness and environmental sustainability. The results of research related to community behavior towards the environment stated that 99% of the people around Setu as an interview sample said that those who threw garbage in that place were people from outside their village, not native Setu villagers. The results of research related to the role of government and environmental socialization show that the local government plays a role in maintaining environmental cleanliness through the provision of garbage trucks and community service programs that encourage community participation in Setu Village. Intensive and structured efforts are needed from the government, institutions, and the community to increase understanding, participation in protecting the environment to create a healthier and more sustainable environment in the future.*

**Keyword :** Environmental Cleanliness, community role, public awareness, government role.

## 1. Pendahuluan

Lingkungan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena lingkungan yang sehat dan bersih dapat mendukung kualitas hidup yang lebih baik. Namun, masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan sering terjadi akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam di sekitar mereka. Salah satu contoh nyata dari fenomena ini dapat dilihat di Jalan Gang Masjid, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Kecamatan Setu merupakan salah satu wilayah yang terus berkembang, namun di balik perkembangan tersebut, terdapat berbagai permasalahan lingkungan yang muncul, terutama di wilayah Jalan Gang Masjid, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten salah satu masalah yang cukup meresahkan para warga adalah masalah kebersihan. Di daerah ini, terlihat bahwa banyaknya oknum tidak bertanggung jawab yang membuang sampah mereka di tepi Jalan Gang Masjid, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Warga sekitar yang merasa resah akan hal ini pun berinisiatif membuat *banner* peringatan dan memasang *CCTV* di lokasi yang sering menjadi tempat dibuangnya sampah-sampah oleh oknum yang tidak bertanggung jawab tersebut. Namun sayangnya, upaya yang dilakukan masyarakat sekitar tidak membuahkan hasil, masih banyak oknum tidak bertanggung jawab yang membuang sampah sembarangan. Salah satu penyebab utama dari kondisi ini adalah kurangnya sosialisasi ke masyarakat mengenai dampak sampah yang tidak dikelola dengan baik, sehingga banyak masyarakat yang kurang mendapatkan edukasi mengenai cara pengelolaan sampah yang baik dan manfaat menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Akibatnya, sampah menumpuk di tepi jalan dan mempengaruhi kualitas udara, menimbulkan bau tak sedap, dan menjadi tempat berkembang biaknya penyakit. Kurangnya peralatan kebersihan pendukung juga turut memperburuk kondisi ini. Selain itu, tidak adanya tindakan tegas dari pihak berwenang dalam menegakkan peraturan kebersihan membuat masyarakat cenderung abai terhadap tanggung jawab lingkungan mereka. Dalam jangka panjang, dampak dari kurangnya kesadaran lingkungan ini bisa merugikan seluruh masyarakat Kecamatan Setu, baik dari segi kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Penyakit yang ditimbulkan oleh lingkungan yang kotor, seperti penyakit demam berdarah, dapat meningkatkan biaya kesehatan dan menurunkan produktivitas warga. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di Jalan Gang Masjid,

Kecamatan Setu, sangat penting dilakukan. Edukasi secara langsung, peningkatan peralatan pengelolaan sampah, serta penegakan hukum yang tegas diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi semua pihak. Adapun tahapan dalam penelitian kali ini yaitu melakukan observasi, mencari solusi, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap warga sekitar. Berdasarkan observasi tersebut ditemukan bahwa sampah merupakan salah satu sumber penyakit dan permasalahan lingkungan yang sering terjadi, salah satunya mengenai kebersihan. Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang dan pembatasan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi faktor utama yang menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan?
2. Bagaimana perilaku masyarakat mengenai kebiasaan dalam membuang sampah sembarangan mempengaruhi kondisi lingkungan sekitar mereka?
3. Apa saja upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya?

Berikut Batasan Masalah yang peneliti fokuskan pada penelitian ini:

1. Fokus penelitian pada wilayah Jalan Gg. Masjid, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.
2. Penelitian ini hanya membahas masalah kebersihan lingkungan khususnya perilaku masyarakat dalam membuang sampah serta dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan.
3. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap warga dan observasi kondisi lingkungan sekitar Jl. Gg. Masjid.
4. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan sampah di kawasan tersebut.
5. Solusi yang dianalisis hanya relevan dengan kesadaran masyarakat, pendidikan lingkungan, dan evaluasi alat bantu dan fasilitas pembersihan.

Adapula tujuan dari penulisan proposal ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis penyebab kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
2. Mengidentifikasi dampak dari perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

3. Menggali faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah.
4. Memberikan edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku positif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.
5. Mengevaluasi peran pemerintah dalam program kebersihan lingkungan.

Adapun manfaat dari penulisan proposal ini yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan.
2. Mengurangi masalah kesehatan pada masyarakat sekitar.
3. Membuat masyarakat lebih terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
4. Membuat pemerintah lebih tegas dalam penegakan hukum.

Korelasi Topik penelitian dengan Pancasila sangat berkaitan dengan Sila kedua dari Pancasila yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, korelasi ditunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pemahaman serta penerapan Pancasila dalam kehidupan masyarakat, akan semakin tinggi pula kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari akan cenderung lebih peduli terhadap lingkungan disekitarnya.

## 2. Teori Dasar

Kesadaran pada dasarnya artinya berfikir. Jika menghendaki suatu perubahan dalam masyarakat, dalam skala besar atau kecil, maka langkah pertama ialah merubah cara berfikir. Kesadaran adalah hasil cara berfikir sekelompok masyarakat, masing-masing pikiran terpisah satu sama lain (Simorangkir, 1987:107). Kesadaran setiap orang adalah bagian dari kesadaran manusia secara kolektif. Ini berarti jika diinginkan suatu perubahan dalam masyarakat, harus merubah sesuatu dalam diri sendiri. Ada beberapa hal yang dapat menimbulkan kesadaran antara lain mengenal diri sendiri, komunikasi, dan tanggung jawab. Dengan mengenal diri sendiri dengan baik berarti meningkatkan kualitas kehidupan sehingga menimbulkan kesadaran, demikian halnya dengan berkomunikasi maka hal-hal yang tidak diketahui menjadi tahu sehingga menjadi sadar sedangkan dengan bertanggung jawab akan menimbulkan kesadaran akan pentingnya sesuatu. Menurut Soekanto (1990) menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman,

sikap, pola perilaku (tindakan). Dari pengertian diatas penulis memberikan definisi bahwa kesadaran adalah Kualitas atau keadaan menyadari khususnya sesuatu di dalam diri sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:975) dijelaskan bahwa kesadaran lingkungan adalah pengertian yang mendalam pada seorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan. Kesadaran lingkungan terlihat dari perubahan pemikiran, sikap, dan perilaku yang mendukung pengembangan lingkungan. Secara garis besar kesadaran itu dapat di ukur dari beberapa aspek, antara lain:

Kemampuan membuka mata dan menafsirkan apa yang dilihat, kemampuan aktivitas, dan kemampuan berbicara. Jika seseorang mampu melakukan ketiga aspek diatas secara terintegrasi maka dialah yang disebut dengan sadar. Dari segi lain kesadaran adalah adanya hak dan kemampuan kita untuk menolak melakukan keinginan orang lain atau sesuatu yang diketahui buruk/tidak bermanfaat bagi dirinya (Amos Neolaka, 2008:18). Dari pengertian diatas penulis memberikan definisi bahwa kesadaran lingkungan adalah perubahan seseorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang lebih memperhatikan dan bertanggung jawab dalam pemanfaatan lingkungan. Penelitian tentang Peningkatan Kesadaran Lingkungan bersih dan aman di kota Serang diantaranya dilakukan pada tahun 2022 dengan judul **"Pengaruh Implementasi Program Kampung Resik Lan Aman Terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan Bersih dan Aman di Kota Serang"** dengan lokasi penelitian di disertasi ini disusun dengan metode Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak dari implementasi program kampung Resik lan Aman adalah terpeliharanya kondisi lingkungan yang bersih, meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan serta semakin berkurangnya Kawasan kumuh di Kota Serang. Penelitian tentang Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lingkungan Sungai diantaranya dilakukan pada tahun 2019 dengan judul **"Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai"** dengan lokasi penelitian disertasi ini disusun dengan metode Kualitatif-deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Aliran sungai Batang Arau yang melintasi Kelurahan Batang Arau dicemari oleh sampah-sampah makanan dan limbah-limbah rumah tangga serta bangkai-bangkai kapal nelayan. Akibatnya muncul bau tidak sedap, berkembangnya bibit penyakit, rusaknya ekosistem dan pendangkalan aliran sungai Batang

Arau. Permasalahan ini terjadi karena tidak meratanya kesadaran masyarakat Kelurahan Batang Arau terhadap kebersihan sungai. Maka para pembuatan kebijakan perlu memaksimalkan semua upaya dan menggunakan pendekatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan sungai. Termasuk dengan menggunakan pendekatan hukum, dengan menegakkan semua aturan yang telah dibuat untuk pelestarian lingkungan. Berdasarkan tabulasi pada hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut membahas aspek-aspek yang berhubungan dengan Kesadaran Lingkungan terhadap Kebersihan Lingkungan. Penelitian terdahulu yang pertama membahas tentang Program kampung terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan. Penelitian terdahulu yang kedua membahas tentang kesadaran lingkungan Sungai. Merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas dan kaitannya dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa fokus atau tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pembaruan yang di targetkan dari penelitian ini adalah menghasilkan lingkungan yang bersih dan masyarakat yang tenram setelah terjadinya penelitian yang dilakukan oleh kelompok kami.

### 3. Metodologi

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode Penelitian artinya cara atau jalan yang ditempuh untuk mengumpulkan dan mengelola data yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Peneliti menggunakan jenis Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian ilmiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang didengar dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan yang berfokus pada kualitasnya. Populasi adalah sejumlah individu yang akan diteliti dalam satu pendekatan. Dan terdapat 300 populasi di Jalan Gang Masjid, RT17/RW004, Kampung Setu, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten. Untuk *sample* penelitian kami menggunakan 20 sampel dari 300 populasi yang ada, dengan metode pengambilan *Sample* Acak Sistematis (Systematic Random

Sampling) yang menggunakan interval dalam memilih *sample* penelitian. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dengan durasi kurang lebih 4 bulan yakni dari bulan September 2024 s.d. Januari 2025. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Jalan Gang Masjid, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Kami memilih Jalan Gg. Masjid sebagai tempat penelitian karena kami melihat secara langsung kondisi yang ada disana yaitu terdapat banyak sampah-sampah yang dibuang di pinggir jalan, di pinggir kali dan di lahan kosong lainnya. Walaupun warga setempat sudah memasang banner peringatan dan *Cctv* di aera tersebut, tetapi masih banyak oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang masih membuang sampah sembarangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan persepsi responden mengenai isu tertentu. Dalam konteks penelitian "Pengaruh dari Kurangnya Kesadaran Masyarakat terhadap Kondisi Lingkungan di Jalan Gang Masjid, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan, Banten", wawancara akan difokuskan untuk menggali lebih dalam tentang sikap, kebiasaan, dan pemahaman masyarakat sekitar terkait pengelolaan sampah, serta bagaimana mereka memandang dampak sampah terhadap lingkungan di wilayah tersebut. Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai pihak yang relevan, seperti:

1. Warga setempat Gang Masjid, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan, Banten: Untuk mengetahui kebiasaan mereka dalam membuang sampah, pemahaman tentang pentingnya kebersihan lingkungan, serta kendala yang dihadapi dalam menjaga kebersihan di daerah tempat tinggal mereka.

2. Pengurus RT 17: Untuk menggali informasi mengenai inisiatif atau program yang telah dilakukan oleh masyarakat atau pihak berwenang dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, serta tantangan yang mereka hadapi. Melalui wawancara ini, diharapkan data yang didapatkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga dapat memberikan insight mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan demikian, hasil wawancara dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah di wilayah tersebut.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah kami lakukan, terdapat beberapa temuan penting yang menggambarkan tingkat kesadaran masyarakat sekitar mengenai kondisi lingkungan di Kp. Setu RT. 17 Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten. Dari hasil wawancara yang dibagikan kepada 20 *sample*, sebanyak 99% *sample* mengaku bahwa mereka mengetahui tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Namun, hanya 17/20 atau sekitar 85% yang mengetahui secara rinci mengenai dampak buruk dari pencemaran lingkungan terhadap Kesehatan dan ekosistem dan benar menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.



Hasil observasi di lapangan menunjukkan fakta bahwa 99% masyarakat sekitar setu selaku *sample* wawancara mengatakan bahwa yang membuang sampah ditempat tersebut merupakan oknum dari luar kampung mereka, bukan warga asli sekitar Kp. Setu Kota Tangerang Selatan, Banten.



Wawancara dengan Bapak Rozak selaku Ketua RT. 17 menunjukkan bahwa adanya peranan pemerintah sekitar terkait kebersihan sekitar lingkungan tersebut yaitu dapat dilihat dengan adanya *truck* pengangkut sampah. Program-program kebersihan lingkungan, seperti kerja bakti dan adanya *truck* pengangkut sampah mampu mendorong masyarakat sekitar kampung setu berperan aktif dalam menjaga kondisi lingkungan sekitar mereka. Adapula sosialisasi yang dilakukan untuk oknum dari luar kampung yaitu dengan adanya poster peringatan untuk tidak membuang sampah pada tempat tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat adalah kurangnya pengetahuan mengenai dampak dari polusi dan kerusakan lingkungan. Masyarakat yang kurang memahami dampak dari membuang sampah sembarangan atau penggunaan bahan kimia berbahaya di

lingkungan, cenderung tidak merasa perlu untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Upaya sosialisasi yang kurang efektif juga menjadi salah satu penyebab masyarakat masih tidak sadar terhadap kebijakan dan program lingkungan. Program edukasi yang lebih hebat dan mendalam diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Walaupun sebagian masyarakat mengaku mengetahui pentingnya kebersihan lingkungan, perilaku membuang sampah sembarangan masih cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara pengetahuan dan tindakan nyata. Bisa jadi, faktor kenyamanan, kemudahan, dan kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai menjadi penyebabnya. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan seperti kerja bakti dan penanaman pohon mengindikasikan bahwa mereka kurang merasa memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian alam sekitar. Meskipun pemerintah telah mengupayakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, namun peran mereka masih dirasa belum optimal. Sosialisasi yang dilakukan cenderung bersifat satu arah dan tidak melibatkan masyarakat secara aktif dalam prosesnya. Diperlukan strategi yang lebih interaktif, seperti penyuluhan berbasis komunitas atau kampanye lingkungan yang melibatkan generasi muda untuk memaksimalkan dampak sosialisasi tersebut. Dampak dari kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sudah mulai terlihat. Tumpukan sampah di beberapa titik wilayah Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan, Banten menjadi masalah yang cukup serius. Jika tidak ada perubahan perilaku masyarakat, maka kondisi lingkungan yang buruk akan berdampak pada kesehatan masyarakat, dan penurunan kualitas hidup. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat setempat terhadap kondisi lingkungan di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten sangat mempengaruhi perilaku mereka yang tidak peduli terhadap kebersihan dan kelestarian alam. Untuk itu, diperlukan upaya yang lebih terstruktur dan intensif dari berbagai pihak, baik itu pemerintah, lembaga masyarakat, dan masyarakat itu sendiri, untuk meningkatkan pemahaman serta partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan di masa depan. Berdasarkan Penelitian di atas, berikut beberapa saran yang dapat diterapkan:

1. Peningkatan Sosialisasi dan Edukasi: Diperlukan peningkatan sosialisasi yang lebih efektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak buruk pencemaran bagi kesehatan dan ekosistem.

2. Penyediaan Fasilitas yang Memadai: Pemerintah setempat harus menyediakan lebih banyak tempat sampah yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat untuk mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan.

3. Keterlibatan Aktif Masyarakat: Masyarakat perlu diberdayakan untuk lebih aktif terlibat dalam program-program kebersihan lingkungan, seperti gotong-royong dan penanaman pohon, melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan berbasis komunitas.

Dengan demikian, diharapkan kesadaran masyarakat akan meningkat dan kondisi lingkungan di Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten dapat terjaga dengan baik.

## 5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat setempat terhadap kondisi lingkungan di Kp. Setu Kota Tangerang Selatan, Banten, sangat mempengaruhi perilaku mereka yang tidak peduli terhadap kebersihan dan kelestarian alam. Untuk itu, diperlukan upaya yang lebih terstruktur dan intensif dari berbagai pihak, baik itu pemerintah, lembaga masyarakat, dan masyarakat itu sendiri, untuk meningkatkan pemahaman serta partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan di masa depan.

## Daftar Pustaka

- [1] Jamanti, R. (2014). Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. *Journal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 17-33.
- [2] Masyruroh, A., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh implementasi program Kampung Resik Lan Aman terhadap peningkatan kesadaran lingkungan bersih dan aman di Kota Serang. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 6(2), 164-177.
- [3] Wijaya, Y. F., & Muchtar, H. (2019). Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sungai. *Journal of Civic Education*, 2(4), 405-411.